

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN

Sri Rahayu

tusuwasri.rahayu94@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out : 1) effect of taxpayers' awareness on income tax revenue at KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal, 2) effect of tax socialization activity on income tax revenue at KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal, and 3) effect of tax auditing on income tax revenue at KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. The research was descriptive-quantitative. While, the data were secondary which in form of numbers, score and statistic analysis. Moreover, the data were secondary which taken per month during 2015-2018. Furthermore, the data collection technique used non-probability sampling. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with pre-requisite test namely normality multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation test. The research result concluded as follows : 1) taxpayers' awareness had positive effect on income tax revenue, 2) tax socialization had positive effect on income tax revenue, 3) tax auditing had positive effect on income tax revenue. In brief, tax payers' awareness, tax socialization and tax auditing affected simultaneously on income tax revenue for about 37,3%. Meanwhile, the rest of 62,7% was affected by other factors outside the research.

Keywords: taxpayers' awareness, tax socialization, tax auditing, income tax revenue

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal, 2) pengaruh kegiatan sosialisasi perpajakan terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal, dan 3) pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor dan analisisnya menggunakan statistik. Data berupa data sekunder yang diperoleh dari KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Data yang digunakan adalah data perbulan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda, dengan uji prasyarat uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak, 2) Kegiatan sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak, 3) Pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Singkatnya Kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan pajak sebesar 37,3% dan sisanya 62,7% penerimaan pajak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak, penerimaan pajak penghasilan

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara terbesar berasal dari pajak. Saat ini peranan pajak sangat penting karena pajak merupakan sumber penerimaan pertama bagi negara selain dari pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Peranan dari pajak sangat dominan dapat dirasakan secara langsung maupun tidak

langsung dari kehidupan sehari-hari. Pentingnya peranan pajak dalam pembangunan membutuhkan peningkatan dalam penerimaan pajak. Penerimaan pajak sangatlah penting karena pajak digunakan untuk pembangunan negara, serta untuk memenuhi kebutuhan belanja negara. Dalam kondisi negara yang sedang mengupayakan pemulihan ekonomi (*recovery*), pemerintah Indonesia mengharapkan pajak dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan negara. Dengan upaya peningkatan penerimaan pajak secara optimal, maka defisit anggaran dapat dikurangi. Peranan penerimaan pajak dalam mendukung pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari tahun ke tahun senantiasa meningkat. Penerimaan dari pajak merupakan sumber utama pendanaan APBN.

Penerimaan negara dari sektor pajak ini salah satunya berasal dari Pajak Penghasilan (PPh). PPh di Indonesia dipungut dengan menggunakan sistem *self-assessment*. Sistem ini mensyaratkan Wajib Pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak terutang. Jam'an *et al.*, (2009) memberikan pendapat bahwa penerapan sistem *self-assessment* ini bertujuan agar administrasi perpajakan menjadi lebih mudah, murah, dan efisien. Dalam sistem ini, pemerintah tidak lagi berperan terlalu aktif karena tidak dibebani kewajiban untuk menghitung pajak terutang tiap Wajib Pajak seperti pada sistem *official-assessment*. Sistem *self-assessment* lebih membutuhkan kesadaran Wajib Pajak untuk dengan patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dengan semakin tingginya kesadaran Wajib Pajak untuk tepat waktu menyetor pajak, maka diharapkan semakin besar penerimaan pajak negara.

PPh dikenakan baik kepada Orang Pribadi maupun badan, yang selanjutnya disebut dengan Wajib Pajak. *Tax ratio* di Indonesia masih sangat kecil dan tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia. *Tax ratio* ini merupakan rasio jumlah Wajib Pajak terhadap jumlah penduduk di Indonesia. Seperti yang di kemukakan oleh Menteri Perekonomian, rakyat Indonesia berjumlah 230 juta sedangkan jumlah Wajib Pajak hanya 10 juta saja (VIVAnews, 2011). Pemerintah perlu untuk terus berusaha meningkatkan jumlah Wajib Pajak aktif dengan kegiatan intensifikasi karena tentunya jumlah Wajib Pajak akan sangat mempengaruhi jumlah penerimaan pajak. Sebelumnya hal ini telah di teliti oleh Kabanga (2005), yang menguji tingkat kepatuhan dan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap penerimaan PPh pasal 25 di KPP SurabayaKrembangan. Penelitian ini berkesimpulan bahwa jumlah pembayaran angsuran PPh pasal 25 yang dilaporkan tepat waktu dan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi aktif secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan PPh pasal 25 di KPP Surabaya Krembangan dari bulan Januari 2002 sampai dengan Oktober 2004.

Bila ingin memaksimalkan penerimaan pajak dengan sistem *self-assessment*, selain berusaha meningkatkan jumlah Wajib Pajak aktif, maka pemerintah juga harus berupaya agar pembayar pajak semakin sadar bahwa peranan membayar pajak sangatlah penting bagi tercapainya pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kesadaran membayar pajak ini, pemerintah melakukan beberapa kegiatan sosialisasi perpajakan dengan tujuan memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai perpajakan di Indonesia. Selain itu pemerintah juga harus dapat menunjukkan bahwa pajak yang dibayar oleh masyarakat memang disalurkan untuk kepentingan masyarakat, yakni melalui transparansi administrasi perpajakan. Apabila Wajib Pajak semakin sadar dengan tepat waktu membayar pajak terutang, maka tentunya hal tersebut dapat meningkatkan penerimaan pajak negara. Telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Sutanto (2009), yang memberikan kesimpulan bahwa Wajib Pajak mempunyai pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Mataram. Kesadaran Wajib Pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada Wajib Pajak Orang Pribadi aktif, dengan menggunakan data penerimaan PPh pasal 25 di KPP Mataram dari tahun 2005 sampai 2007.

Selain perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat, pemerintah juga perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku, khususnya mengenai bagaimana caranya menjalankan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku, yang salah satu caranya adalah dengan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan perpajakan bagi masyarakat. Marsiya (2012) berpendapat Kegiatan sosialisasi ini sangat penting karena pengetahuan dan wawasan masyarakat akan sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku masih sangat kurang. Kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat ini menyebabkan mereka tidak memahami bagaimana caranya melaksanakan kewajiban perpajakan dan pada akhirnya tidak melaksanakan kewajiban itu, dan hal itu seharusnya berdampak pada penerimaan pajak negara. Namun dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vivien (2005), menyatakan bahwa penyuluhan perpajakan tidak berpengaruh signifikan pada jumlah Wajib Pajak, kepatuhan Wajib Pajak dan penerimaan pajak. Penelitian ini menggunakan data penyuluhan di bidang perpajakan yang dilakukan oleh KP4 di masing-masing wilayah kerja yang ada di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan, (2) Apakah kegiatan sosialisasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan, (3) Apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal, (2) Menguji pengaruh kegiatan sosialisasi perpajakan terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal, (3) Menguji pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa semua perilaku dan tindakan diawali dengan niat yang tidak bisa muncul secara tiba-tiba. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) adalah pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini lebih berkaitan dengan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan atas sebuah perilaku. Teori ini mempunyai tujuan untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendli atau kemauan individu sendiri. Manfaat dari teori ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan dan perilaku dan menjelaskan setiap aspek yang penting. Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku dan sikap individu ditentukan ditimbulkan oleh tiga penentu, yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs* dan *control beliefs*.

Penerimaan Pajak

Penerimaan dalam negeri pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu penerimaan pajak dan penerimaan bukan pajak. Pajak sebagai salah satu sumber pemasukan keuangan negara adalah wujud kontribusi langsung masyarakat bagi tujuan pembangunan. Pajak yang secara historis sudah lama menjadi bagian yang menyatu alam kehidupan suatu bangsa (Miyasto, 1997:2). Sekarang ini penerimaan pajak mempunyai peran yang sangat dominan dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN), hal ini dikarenakan jumlah penerimaan pajak yang semakin lama semakin meningkat dibandingkan dengan jumlah penerimaan lainnya.

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia untuk memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam dan kemungkinan masa depannya (Widayati dan Nurlis, 2010). Menurut Arifin (2015), kesadaran wajib pajak merupakan kerelaan yang muncul dari dalam hati wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya secara ikhlas tanpa adanya paksaan meskipun wajib pajak tidak dapat menikmati secara langsung atas pajak yang dibayarkannya.

Kegiatan Sosialisasi Perpajakan

Dalam Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE- 98/PJ./2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Laporan Kegiatan Penyuluhan Perpajakan Unit Vertikal di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, disebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban perpajakannya harus terus dilakukan karena beberapa alasan, diantaranya adalah: program ekstensifikasi yang terus menerus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak diperkirakan akan menambah jumlah Wajib Pajak Baru yang membutuhkan sosialisasi/penyuluhan, tingkat kepatuhan Wajib Pajak terdaftar masih memiliki ruang yang cukup besar untuk di tingkatkan, upaya untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan untuk meningkatkan besarnya *tax ratio*, peraturan dan kebijakan di bidang perpajakan yang bersifat dinamis.

Dalam rangka mencapai tujuannya, maka kegiatan sosialisasi atau penyuluhan perpajakan dibagi ke dalam tiga fokus, yaitu kegiatan sosialisasi bagi calon Wajib Pajak, kegiatan sosialisasi bagi Wajib Pajak baru, dan kegiatan sosialisasi bagi Wajib Pajak terdaftar. Kegiatan sosialisasi bagi calon Wajib Pajak bertujuan untuk membangun *awareness* tentang pentingnya pajak serta menjangkau Wajib Pajak baru. Kegiatan sosialisasi bagi Wajib Pajak baru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, khususnya bagi mereka yang belum menyampaikan SPT dan belum melakukan penyeteroran pajak untuk yang pertama kali. Sedangkan kegiatan sosialisasi bagi Wajib Pajak terdaftar bertujuan untuk menjaga serta komitmen Wajib Pajak untuk terus patuh.

Pemeriksaan Pajak

Melakukan pemeriksaan terhadap Wajib Pajak merupakan salah satu peran dan tugas fiskus dalam diterapkannya sistem pemungutan *self-assessment* di Indonesia. Definisi pemeriksaan menurut pasal 1 ayat (25) UU No.28 Tahun 2007 adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan No. 199/PMK.03/2007 menyebutkan, "Ruang lingkup pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dapat meliputi satu, beberapa, atau seluruh jenis pajak, baik untuk satu atau beberapa masa pajak, bagian tahun pajak, atau tahun pajak dalam tahun-tahun lalu maupun tahun berjalan."

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dibebankan pada penghasilan perorangan, perusahaan atau badan hukum lainnya atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama tahun pajak. Pajak penghasilan tergolong dalam jenis pajak langsung yang beban pajaknya harus ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak yang bersangkutan dan tidak bisa dialihkan ke orang lain.

Pajak Penghasilan Pasal 25

Variabel penerimaan pajak dalam penelitian ini akan diukur dari jumlah penerimaan angsuran PPh Pasal 25 dari Wajib Pajak Orang Pribadi. PPh Pasal 25 merupakan angsuran PPh yang harus dibayar sendiri oleh Wajib Pajak untuk setiap bulan dalam tahun pajak berjalan sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 UU PPh. Angsuran PPh Pasal 25 tersebut dapat dijadikan sebagai kredit pajak yang terutang atas seluruh penghasilan Wajib Pajak pada akhir tahun pajak yang dilaporkan dalam SPT Tahunan PPh.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Herryanto dan Toly (2013) mengenai penelitian untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Kesadaran Wajib Pajak dapat diukur dari presentase jumlah SPT Masa PPh 25 yang dilaporkan tepat waktu. Kegiatan sosialisasi perpajakan dapat diukur dari jumlah kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh KPP Pratama Surabaya Sawahan untuk Wajib Pajak Orang Pribadi. Pemeriksaan Pajak diukur dari jumlah STP PPh pasal 25 yang diterbitkan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. Penerimaan PPh adalah jumlah penerimaan angsuran PPh pasal 25 Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari KPP Pratama Surabaya Sawahan untuk tahun pajak 2008 sampai dengan 2011. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Pengujian secara parsial menyimpulkan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh negatif, sedangkan kegiatan sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh, dan pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabijono dan Tirayoh (2014) menyatakan analisa pengaruh pemeriksaan pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya pada KPP Pratama Manado. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran pengaruh pemeriksaan pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya pada KPP Pratama Manado, untuk kriteria pemeriksaan pajak termasuk dalam kriteria yang sangat memadai, sedangkan untuk kriteria kepatuhan Wajib Pajak badan termasuk dalam kriteria patuh. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan pada KPP Pratama Manado. Dan berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan pada KPP Pratama Manado sebagian besar dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak sebesar dan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian iniseperti sistem administrasi perpajakan, pelayanan, penegakan hukum perpajakan, dan tarif pajak.

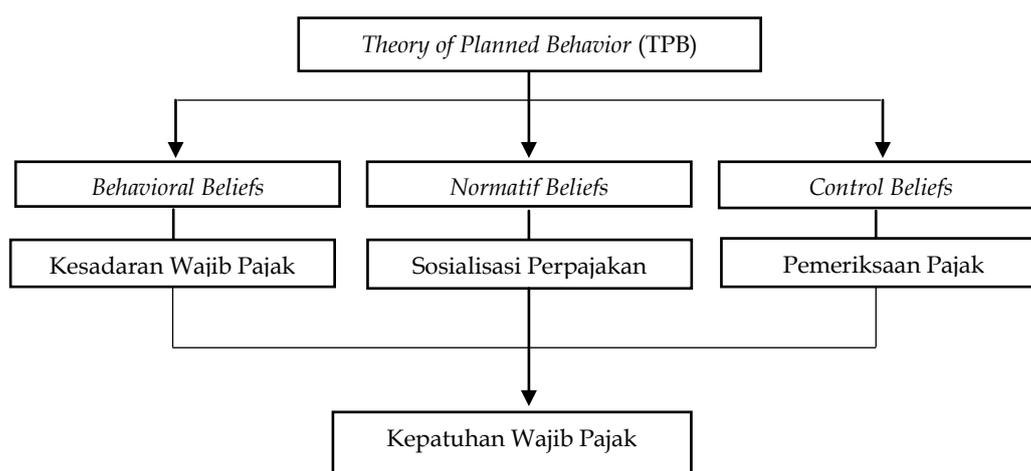
Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Sukartha (2014) menyatakan pengaruh kepatuhan, pemeriksaan, dan penagihan pajak pada penerimaan pajak penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak badan efektif yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Utara dari tahun 2009-2012. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak, pemeriksa pajak dan penagihan pajak berpengaruh positif pada penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Bandung Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2010) menyatakan pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan pada KPP PMA Lima Jakarta Tahun 2007-2008. Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah ada perbedaan antara nominal

penerimaan Pajak Penghasilan Badan dan rasio Pajak Penghasilan Badan terhadap penjualan pada periode tahun pemeriksaan (2007) dan periode 1 tahun setelah pemeriksaan (2008). Dari analisis yang dilakukan dengan Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa data tentang rata-rata penerimaan Pajak Penghasilan Badan (CIT) dan rasio Pajak Penghasilan Badan terhadap penjualan (CITS) dari masing-masing wajib pajak menunjukkan distribusi data normal. Oleh karena itu, digunakan uji beda *T-test* dengan sampel berhubungan untuk menganalisis data ini. Dari analisis uji beda *T-test* dengan sampel berhubungan ini diketahui bahwa ada perbedaan antara penerimaan Pajak Penghasilan Badan (CIT) yang menunjukkan suatu peningkatan untuk masing-masing wajib pajak secara nominal. Namun, peningkatan nominal tersebut tidak diikuti dengan rata-rata rasio Pajak Penghasilan Badan terhadap (CITS). Kesimpulan yang dapat diambil adalah pemeriksaan pajak pada nominal Pajak Penghasilan Badan dan Rasio PPh Badan penjualan mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak. Sedangkan penerimaan Pajak Penghasilan Badan secara nominal diperoleh dari peningkatan atas laba yang cenderung naik dari tahun ke tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Afriyanti (2010) menyatakan pengaruh kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan PPh pasal 25/29 wajib pajak badan pada KPP Pratama Denpasar Timur. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh wajib pajak badan yang aktif pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur periode 2004-2008. Data dikumpulkan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi nonperilaku. Model regresi yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan pasal 25/29 wajib pajak badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur periode 2004-2008. Kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan pasal 25/29 wajib pajak badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur periode 2004-2008. Adapun faktor yang paling dominan berpengaruh adalah faktor pemeriksaan pajak.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Kesadaran perpajakan merupakan kerelaan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya, memberikan kontribusi dana secara sukarela untuk melaksanakan fungsi pemerintah dengan cara membayar pajak. Dalam melaksanakan fungsi pemerintah, masyarakat perlu membayar kewajiban pajaknya secara cepat dan dengan jumlah yang benar. Kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak yaitu dengan kemauan wajib pajak untuk mentaati peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang peraturan perpajakan maka akan berpengaruh pada dirinya untuk membayar pajak. Arifin (2015) menyatakan bahwa cara untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya wajib pajak tentang perpajakan melalui penyuluhan, seminar dan berupa himbauan-himbauan tentang pentingnya membayar pajak yang nantinya akan digunakan untuk kesinambungan pembangunan guna mensejahterakan kehidupan rakyat. Herryanto dan Toly (2013), menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak sangat diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak. Kesadaran wajib pajak yang semakin tinggi akan mengakibatkan meningkatnya penerimaan pajak. Kesadaran wajib pajak dalam membayar kewajibannya muncul dari individual masing-masing, baik dari pengamatan orang lain maupun pengalaman pribadi. Kesadaran yang tinggi muncul karena adanya motivasi dari wajib pajak itu sendiri. Kesadaran wajib pajak sangat diperlukan dalam meningkatkan kemauan dalam membayar kewajibannya. Kesadaran wajib dalam membayar pajak semakin tinggi akan mengakibatkan naiknya penerimaan pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh Kegiatan Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak

Kegiatan sosialisasi yang baik dan terarah akan terwujud jika petugas pajak mempunyai pengalaman dan pengetahuan dibidang perpajakan serta dalam hal perundang-undangan. Mildawati dan Fitria (2019), menyatakan bahwa sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya membayar pajak dengan sosialisasi ini membuat masyarakat menjadi mengerti tentang manfaat membayar pajak serta sanksi jika tidak membayar pajak sehingga dengan demikian sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh untuk menambah jumlah wajib pajak dan dapat menimbulkan tingkat kesadaran dan kepatuhan sehingga secara otomatis dapat meningkatkan jumlah penerimaan negara.

Kualitas kegiatan sosialisasi yang baik akan meningkatkan penerimaan pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

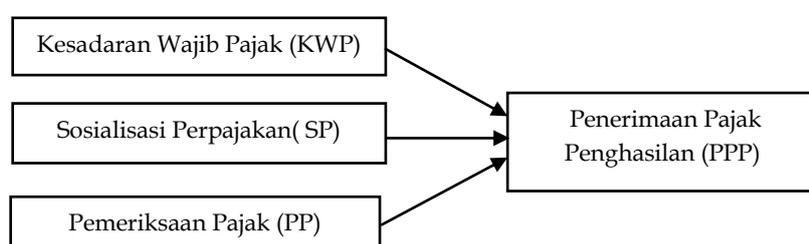
H₂ : Kegiatan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Melakukan pemeriksaan terhadap Wajib Pajak merupakan salah satu peran dan tugas fiskus dalam diterapkannya sistem pemungutan *self-assessment* di Indonesia. Definisi pemeriksaan menurut pasal 1 ayat (25) UU No. 28 Tahun 2007 adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan No. 199/PMK.03/2007 menyebutkan, "Ruang lingkup pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dapat meliputi satu, beberapa, atau seluruh jenis pajak, baik untuk satu atau beberapa masa pajak, bagian tahun pajak, atau tahun-tahun pajak dalam tahun lalu maupun tahun berjalan."

Pemeriksaan pajak berkaitan erat dengan laporan pemeriksaan pajak, di mana laporan pemeriksaan pajak merupakan laporan tentang hasil yang disusun oleh pemeriksa pajak secara ringkas dan jelas serta sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan. Laporan pemeriksaan ini nantinya akan digunakan sebagai dasar penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP), Surat Tagihan Pajak (STP), atau untuk tujuan lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Wijayanto (2018) yang meneliti pengaruh pemeriksaan terhadap penerimaan pajak menjelaskan bahwa variabel yang digunakan yaitu pemeriksaan pajak ternyata mempunyai hubungan positif terhadap penerimaan pajak. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Salip dan Wato (2006) yang menyimpulkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Berarti semakin tinggi pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus maka penerimaan pajak akan semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
 H_3 : Pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.



Gambar 2
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei (wawancara), model penelitian diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2012:11) metode survey adalah metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya perlakuan tidak seperti dalam eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor, dan analisisnya menggunakan statistik. Berupa angka yang diperoleh dari KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Data yang digunakan adalah data perbulan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Dari hasil penelitian ini akan dianalisa apakah ada pengaruh variabel independen yang meliputi jumlah Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap variabel dependen yaitu penerimaan Pajak Penghasilan.

Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115), objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapat jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam

penelitian ini mengenai kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak pada penerimaan PPh Pasal 25 di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, (2014:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:65) menyatakan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun untuk penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota sampel dijadikan populasi (Sugiyono, 2016:67).

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder yang berupa data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:93) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul lewat orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data Yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode sensus yang mengambil sampel di KPP Pratama Sukomanunggal Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Sugiyono, 2011). Penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen, dan tiga variabel independen, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak.

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak dapat mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan benar, sukarela dan bersungguh-sungguh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sosialisasi perpajakan adalah bentuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dirjen pajak supaya masyarakatnya mempunyai banyak pengetahuan tentang pajak sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan. Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data keterangan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standart pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemeriksaan tersebut menghasilkan produk hukum pajak antara lain SKP dan STP. Penerimaan pajak penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat, sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Variabel yang digunakan adalah kesadaran wajib pajak, sosialisasi dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal.

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas Kesadaran Wajib Pajak (KWP), Kegiatan Sosialisasi Perpajakan (KSP), Pemeriksaan Pajak (PP) dengan variabel terikat Penerimaan Pajak Penghasilan (PPP).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah merupakan salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memenuhi persyaratan asumsi klasik, misalnya antara lain regresi logistik atau regresi ordinal.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah didalam regresi, data variabel bebas Kesadaran Wajib Pajak (KWP), Kegiatan Sosialisasi Perpajakan (KSP), Pemeriksaan Pajak (PP) dan data variabel terikat Penerimaan Pajak Penghasilan (PPP) mempunyai distribusi normal atau distribusi tidak normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah dengan menggunakan uji statistik non-prametrik *kolmogorov-smirnov test* dan grafik normal *probability plot of standardized residual* (Ghozali, 2012). Jika nilai signifikan dari nilai *kolmogorov-smirnow* $> 0,05$, maka data yang digunakan telah berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilainya signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi dengan normal. Pada grafik Normal P-P *Plot of standardized*, apabila titi menyebar dari garis jauh diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011:138). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat indikator nilai *tolerance* serta dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan analisis antara lain sebagai berikut: Jika nilai *tolerance* variabel dependen $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka bisa disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, Jika nilai *tolerance* variabel dependen $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka bisa disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:138) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variace dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Heteroskedastisidas dapat dideteksi dengan melihat pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel deoenden (Z-PRED) dan residualnya, (S-RESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang telah diprediksi Y sesungguhnya). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan

dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series, sehingga menggunakan pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan. Pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011). Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu: Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji t

Menurut Sugiyono (2011:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2013:98). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2012:227) menjelaskan bahwa Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel variabel bebas yaitu: Kesadaran Wajib Pajak (KWP) , Kegiatan Sosialisasi Perpajakan (KSP), dan Pemeriksaan Pajak (PP), sedangkan sebagai variabel terikat yaitu: Penerimaan Pajak Penghasilan (PPP).

Analisis regresi berganda ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PPP = a + b_1 KWP + b_2 KSP + b_3 PP$$

Keterangan:

PPP : Penerimaan Pajak Penghasilan
 KWP : Kesadaran Wajib Pajak
 KSP : Kegiatan Sosialisasi Perpajakan

PP	: Pemeriksaan Pajak
α	: Konstanta
b_1	: Kemiringan ke KWP
b_2	: Kemiringan ke KSP
b_3	: Kemiringan ke PP

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Ghozali (2011:97) menyimpulkan bahwa uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen tersebut. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu).

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi gambaran umum penelitian dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji Regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang disajikan terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Setiap variabel disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran wajib pajak	48	7,44	7,66	7,5535	0,04983
Kegiatan sosialisasi perpajakan	48	2,00	3,00	2,5000	0,50529
Pemeriksaan pajak	48	0,00	61,00	8,1875	12,40394
Penerimaan pajak	48	20,81	21,40	21,1542	0,14777

Sumber: data sekunder, diolah (2020)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

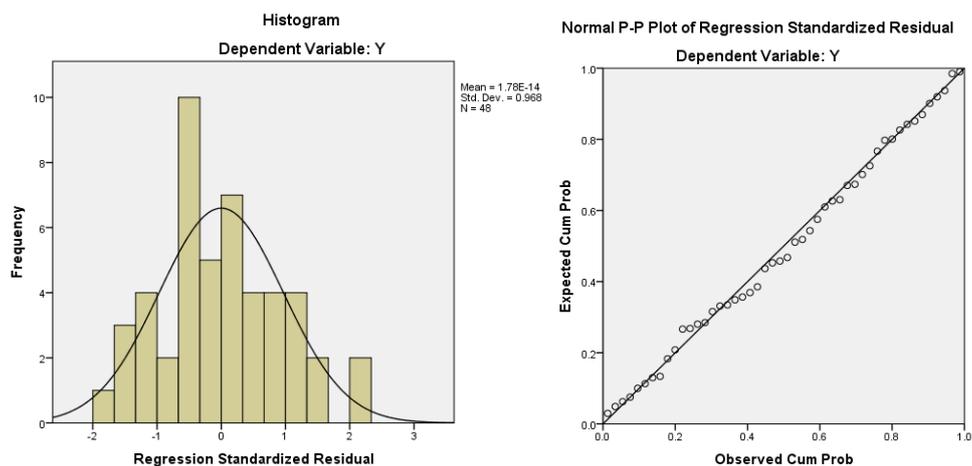
Hasil uji normalitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	0,387	0,998	Non Autokorelasi

Sumber: data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa variabel pengganggu atau residual pada model dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,998 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

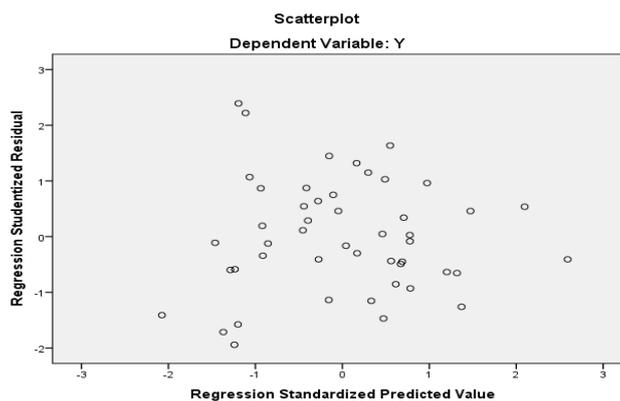
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kesadaran wajib pajak	0,903	1,107	Non Multikolinieritas
Kegiatan sosialisasi perpajakan	0,967	1,034	Non Multikolinieritas
Pemeriksaan pajak	0,931	1,074	Non Multikolinieritas

Sumber: data sekunder, diolah (2020)

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas dari masalah multikolinieritas (non multikolinieritas).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi (Ghozali, 2011). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Dependent PPP
Sumber: data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 4 di atas diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas (non heteroskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam satu model regresi dilaksanakan pengujian terhadap nilai durbin-watson (uji DW). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Du	4 - dU	Keterangan
1,929	1,671	2,329	Non Autokorelasi

Sumber: data sekunder, diolah (2020)

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai durbin Watson sebesar 1,929 berada diantara dU - (4 - dU). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan estimasi regresi berganda diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen: Penerimaan pajak penghasilan				
Variabel	Unstandardized coefficient B	t hitung	Sig.	
Kesadaran wajib pajak	0,790	2,121	0,040	
Kegiatan sosialisasi perpajakan	0,126	3,559	0,001	
Pemeriksaan pajak	0,004	2,862	0,006	
Konstanta = 14,838				
R ² = 0,373				

F hitung = 8,737

Signifikan = 0,000

Sumber: data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5 maka prediksi penerimaan pajak penghasilan dapat dimasukkan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PPP : 14,838 + 0,790 KWP + 0,126 KSP + 0,004 PP + e$$

Keterangan:

PPP : Penerimaan Pajak Penghasilan

KWP : Kesadaran Wajib Pajak

KSP : Kegiatan Sosialisasi Perpajakan

PP : Pemeriksaan Pajak

α : Konstanta

b_1 : Kemiringan ke KWP

b_2 : Kemiringan ke KSP

b_3 : Kemiringan ke PP

Interpretasi hasil analisa regresi antara variabel kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan adalah: Konstanta (α) adalah intersep Y jika = 0, menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (α) adalah 14,838 menunjukkan bahwa jika nilai signifikan masing-masing variabel yang terdiri dari kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan dan pemeriksaan pajak diketahui memiliki arah positif, yang berarti bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang searah (positif) dan jika sebaliknya maka variabel memiliki hubungan berlawanan arah (negatif). (1) Koefisien regresi (β_1) = 0,790, nilai koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,790 artinya kesadaran wajib pajak memiliki hubungan yang positif dengan penerimaan pajak. Koefisien regresi yang memiliki arah positif berarti semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka penerimaan pajak juga semakin tinggi. (2) Koefisien regresi (β_2) = 0,126, nilai koefisien regresi variabel sosialisasi perpajakan sebesar 0,126 artinya apabila kegiatan sosialisasi perpajakan memiliki hubungan positif dengan penerima perpajakan. Koefisien regresi yang memiliki arah positif berarti semakin tinggi kegiatan sosialisasi perpajakan, maka penerimaan pajak juga semakin tinggi. (3) Koefisien regresi (β_3) = 0,004 nilai koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak sebesar 0,004 artinya pemeriksaan pajak memiliki hubungan positif dengan penerimaan pajak. Koefisien regresi yang memiliki arah positif berarti semakin tinggi pemeriksaan pajak, maka penerimaan pajak juga semakin tinggi.

Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan ada pengaruh. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi < 0,05.

Uji Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat dilihat Tabel 5 yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,040 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,790 dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima oleh hasil penelitian empiris.

Uji Pengaruh Kegiatan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,126 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Uji Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil penelitian diketahui bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima oleh hasil penelitian empiris.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang berarti bahwa kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistik. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5 yang ditampilkan di atas. Berdasarkan hasil pengujian statistik F diperoleh signifikansi uji F (probabilitas) dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F hitung sebesar 8,737 lebih besar dari F tabel 2,80, artinya kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel 5 di atas dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,373. Hal ini menunjukkan Kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan pajak sebesar 37,3% dan sisanya 62,7% penerimaan pajak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel kesadaran wajib pajak, variabel pemeriksaan pajak, variabel kegiatan sosialisasi perpajakan, berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan pajak sebesar 37,3% dan sisanya 62,7% penerimaan pajak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan diterima oleh hasil penelitian empiris. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ serta koefisien regresi dengan arah positif. Menurut Arifin (2015), kesadaran wajib pajak merupakan kerelaan yang muncul dari dalam hati wajib pajak untuk membayar kewajibannya secara ikhlas tanpa adanya paksaan meskipun wajib pajak tidak dapat menikmati secara langsung atas pajak yang dibayarkannya. Kesadaran wajib pajak sangat diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak. Kesadaran wajib pajak yang semakin tinggi akan mengakibatkan meningkatnya penerimaan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutanto (2009), yang memberikan kesimpulan bahwa Wajib Pajak mempunyai pengaruh signifikan, baik secara

parsial maupun simultan terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Mataram. Peranan membayar pajak sangatlah penting bagi tercapainya pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kesadaran membayar pajak ini, pemerintah melakukan beberapa kegiatan sosialisasi perpajakan dengan tujuan memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai perpajakan di Indonesia. Selain itu pemerintah juga harus dapat menunjukkan bahwa pajak yang dibayar oleh masyarakat memang disalurkan untuk kepentingan masyarakat, yakni melalui transparansi administrasi perpajakan. Apabila Wajib Pajak semakin sadar dengan tepat waktu membayar pajak terutang, maka tentunya hal tersebut dapat meningkatkan penerimaan pajak negara.

Pengaruh Kegiatan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan diterima oleh hasil penelitian empiris. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ serta koefisien regresi dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima oleh hasil penelitian empiris. Pemerintah sangat perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku, khususnya mengenai bagaimana caranya menjalankan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku, yang salah satu caranya adalah dengan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan perpajakan bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vivien (2005), yang menyimpulkan bahwa penyuluhan perpajakan tidak berpengaruh signifikan pada jumlah Wajib Pajak, kepatuhan Wajib Pajak dan penerimaan pajak. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini sangat penting karena pengetahuan dan wawasan masyarakat akan sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku masih sangat kurang. Kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat ini menyebabkan mereka tidak memahami bagaimana caranya melaksanakan kewajiban perpajakan dan pada akhirnya tidak melaksanakan kewajiban itu, dan hal itu seharusnya berdampak pada penerimaan pajak negara. Kegiatan sosialisasi yang baik dan terarah akan terwujud jika petugas pajak mempunyai pengalaman dan pengetahuan dibidang perpajakan serta dalam hal perundang-undangan. Kualitas kegiatan sosialisasi yang baik akan meningkatkan penerimaan pajak.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak perusahaan diterima oleh hasil penelitian empiris. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ serta koefisien regresi dengan arah positif. Pemeriksaan pajak berkaitan erat dengan laporan pemeriksaan pajak, di mana laporan pemeriksaan pajak merupakan laporan tentang hasil pemeriksaan yang disusun oleh pemeriksa pajak secara ringkas dan jelas serta sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan. Laporan pemeriksaan ini nantinya akan digunakan sebagai dasar penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP), Surat Tagihan Pajak (STP), atau untuk tujuan lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salip dan Wato (2006) yang menyimpulkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Berarti semakin tinggi pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus maka penerimaan pajak akan semakin meningkat. Pemeriksaan ini perlu dilakukan untuk menguji kepatuhan serta mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dan juga mendorong mereka untuk membayar pajak dengan jujur sesuai ketentuan yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan karena kesadaran wajib pajak yang semakin tinggi akan mengakibatkan meningkatnya penerimaan pajak. Peranan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak sangatlah penting bagi tercapainya pembangunan nasional, (2) Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan karena kualitas kegiatan sosialisasi yang baik akan meningkatkan penerimaan pajak, sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya membayar pajak dengan sosialisasi ini membuat masyarakat menjadi mengerti tentang manfaat membayar pajak serta sanksi jika tidak membayar pajak sehingga dengan demikian sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh untuk menambah jumlah wajib pajak dan dapat menimbulkan tingkat kesadaran dan kepatuhan sehingga secara otomatis dapat meningkatkan jumlah penerimaan negara, (3) Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan karena semakin tinggi pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus maka penerimaan pajak akan semakin meningkat, Pemeriksaan pajak berkaitan erat dengan laporan pemeriksaan pajak, di mana laporan pemeriksaan pajak merupakan laporan tentang hasil yang disusun oleh pemeriksa pajak secara ringkas dan jelas serta sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan. Laporan pemeriksaan ini nantinya akan digunakan sebagai dasar penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP), Surat Tagihan Pajak (STP).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Direktorat Jenderal Pajak disarankan untuk lebih memperhatikan dalam meningkatkan kesadaran Wajib Pajak, yaitu: menciptakan persepsi positif Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya dan meningkatkan pengetahuan tentang perpajakan pada calon wajib pajak dan wajib pajak terdaftar, (2) Bagi wajib pajak hendaknya lebih meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak salah satunya melaporkan dan membayar pajak tepat pada waktunya dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai kontribusi terhadap Negara, (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah lama waktu atau jumlah tahun penelitian atau jumlah sampel penelitian dengan menggabungkan KPP Pratama daerah lain sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan hasil dapat digeneralisasikan lebih luas, dan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak selain variabel yang telah diteliti seperti pelayanan fiskus, Penyetoran SSP (Surat Setoran Pajak) dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S. 2015. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Medan Belawan. *Jurnal Ilmiah* 1(3): 1-17.
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Jurnal of Organizational Behavior and Human Decision Process*. 50 : 179-211.
- Ghozali, 2012. *Aplikasi Analisis Multivarieted denga Program IBM SPSS*. Edisi 7. Universitas Diponegoro Yogyakarta.

- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro Semarang.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 4. Universitas Diponegoro Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Herryanto, M. dan A. A. Toly. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, sanksi perpajakan dan Pemahaman Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Tax and Accounting Review*. 3(2): 75-91.
- Jam'an, M., N. Wirda, R. Tambunan dan S. Pormando. 2009. Meninjau Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia. <http://indonesiantaxation.blogspot.com>. 27 Januari 2020 (14:35).
- Kabanga, M. P. 2005. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Pembayaran Masa Angsuran PPh pasal 25 dan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerimaan PPh pasal 25 di KPP Surabaya Krembangan. (TA No.02010413/AKT/2005). *Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya* 7(8):1-5.
- Mahendra, P.P dan Sukartha, I M. 2014. Pengaruh Kepatuha, Pemeriksaan dan Penagihan Pajak pada Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556. 9 (3) : 633-643.
- Mildawati, T. dan A.Fitria. 2019. Pengaruh Modernisasi, Sosialisasi dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(3): 4-5.
- Marsiya, M. (2012). Ketidak pahaman Wajib Pajak tentang Pajak, Klise. Retrieved Oktober 3,2012, <http://ekonomi.kompasnia.com/wirusaha/2012/06/26/ketidakhahaman-wajib-pajak-tentang-pajak-klise>.
- Miyasto. 1997. *Sistem Perpajakan Nasioanal dalam Era Ekonomi Global*. Diponegoro University Press. Semarang.
- Peraturan menteri Keuangan Nomor 199/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak.
- Rahmawati, A. 2010. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada KPP Pma Lima Jakarta. *Unpublished undergraduate thesis, Universitas Sebelas Maret. Surakarta*.
- Ratnasari dan Afriyanti. 2011. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan PPh Pasal 25 Wajib Pajak Badan Pada KPP Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Sutanto, M. 2009. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Jumlah Pemeriksaan terhadap Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Mataram. *Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra. Surabaya*.
- Salip dan Wato. 2006. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada KPP PMA Lima Jakarta Tahun 2006. *Jurnal Keuangan Publik*. 4(2): 61-81.
- Sabijono dan V. Tirayoh. 2014. Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Manado. *Jurnal EMBA* 1(3): 960-970.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2016. *Non probability sampling dan Probability Sampling*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Vivien, 2005. Analisa Pengaruh Penyuluhan Perpajakan terhadap Jumlah Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak. *Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya*.
- Viva News. 2011 http://www.vivaneews.com/berita/324028/presiden-perkiraan_penerimaan_negara_2012_Rp_1358_triliun. 27 Desember 2019 (15:23).

- Widayati dan Nurlis. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Perpajakan Bebas (Studi kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 13-15 Oktober: 1-23.
- Wijayanto, G. J. 2018. Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada KPP Pratama Surakarta. *Unpublished undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.